

JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
E-ISSN 3109-7324
Volume 2, No 2, Desember 2026; Page, 91-101
Email: lp3msakti@gmail.com

PEMANFAATAN AI SEBAGAI SUMBER INFORMASI AKADEMIK BAGI MAHASISWA

Argina Novia Mulyana[1]*, Kiswa Rahmatillah[2], Natasya Aulia[3], Siti Nurhaliza Shibrina[4], & Baiq Yasmin Agustina[5]

[1,2,3,4,&5]Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
**Email: arginanoviamulyana@gmail.com*

Submit: 18-10-2026; Revised: 04-11-2026; Accepted: 20-11-2026; Published: 21-11-2026

ABSTRAK: Kemudahan akses informasi melalui kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI), seperti *ChatGPT*, membuat mahasiswa mulai memanfaatkannya untuk mencari informasi akademik. Namun, informasi yang cepat diperoleh belum tentu benar dan layak dijadikan rujukan. Artikel ini bertujuan mengetahui bagaimana mahasiswa memanfaatkan AI sebagai sumber informasi akademik serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan penggunaannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif terhadap lima artikel jurnal ilmiah yang dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan untuk mencari informasi, memahami materi, menemukan ide, dan membantu penulisan karya ilmiah. Manfaatnya meliputi kemudahan akses informasi serta dukungan terhadap keterlibatan dan motivasi belajar. Di sisi lain, mahasiswa menghadapi keberlimpahan informasi (*information overload*), kesulitan memilih sumber tepercaya, risiko ketergantungan, dan persoalan etika. Salah satu penelitian menemukan hubungan yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan efektivitas penggunaan ChatGPT (r = 0,660; n = 100). Dengan demikian, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu awal, bukan pengganti proses berpikir. Informasi yang diperoleh tetap perlu diverifikasi melalui jurnal, buku, atau sumber akademik tepercaya. Temuan ini bersifat indikatif karena kajian utama hanya mencakup lima artikel.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, ChatGPT, Informasi Akademik, Literasi Digital, Mahasiswa.

ABSTRACT: *The ease of accessing information through artificial intelligence (AI), such as ChatGPT, has encouraged students to use it for academic information seeking. However, information obtained quickly is not always accurate or suitable as an academic reference. This article aims to examine how students use AI as a source of academic information and to identify the benefits and challenges of its use. A literature review with a descriptive-qualitative approach was conducted on five scientific journal articles and analyzed thematically. The findings show that students use AI to search for information, understand course material, generate ideas, and support academic writing. Benefits include easier access to information and support for learning engagement and motivation. However, students also face information overload, difficulty selecting reliable sources, the risk of overdependence, and ethical concerns. One reviewed study reported a strong and significant relationship between digital literacy and the effectiveness of ChatGPT use (r = 0.660; n = 100). Therefore, AI should be used as an initial support tool rather than a substitute for students' own thinking. Information provided by AI should be verified through journals, books, or other reliable academic sources. These findings are indicative because the main review covers only five articles.*

Keywords: *Artificial Intelligence, ChatGPT, Academic Information, Digital Literacy, Students.*

How to Cite: Mulyana, A. N., Rahmatillah, K., Aulia, N., Shibrina, S. N., & Agustina, B. Y. Agustina. (2026). Pemanfaatan AI sebagai Sumber Informasi Akademik bagi Mahasiswa. *Jurnal*



JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
E-ISSN 3109-7324
Volume 2, No 2, Desember 2026; Page, 91-101
Email: lp3msakti@gmail.com

Sistem Informasi Teknologi Pendidikan, Vol.2 (2), 91-101. https://ejournal.lp3msakti.com/index.php/JurnalSakti/article/view/86



Jurnal Sistem Informasi Teknologi Pendidikan *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam cara mahasiswa mencari dan memperoleh informasi untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Salah satu teknologi yang semakin banyak digunakan adalah *Artificial Intelligence* (AI), termasuk aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT*. Kehadiran AI memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh penjelasan mengenai suatu materi, mencari ide, memahami konsep, serta membantu menyelesaikan berbagai tugas akademik. Diantama (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan dapat memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran.

Penggunaan AI oleh mahasiswa saat ini sudah sangat luas. Survei Digital Education Council (2024) terhadap 3.839 mahasiswa di 16 negara menemukan bahwa 86% mahasiswa telah menggunakan AI dalam studinya dan 54% menggunakannya setidaknya sekali seminggu. ChatGPT menjadi alat yang paling banyak digunakan, dengan keperluan utama mencari informasi, memeriksa tata bahasa, dan merangkum dokumen. Pada survei yang sama, 58% mahasiswa merasa pengetahuan dan keterampilan AI mereka belum memadai. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan AI sudah umum, tetapi kesiapan mahasiswa dalam menggunakannya secara tepat belum tentu sepadan.

Namun, kemudahan memperoleh informasi melalui AI juga menimbulkan beberapa permasalahan. Mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan cepat, tetapi tidak semua informasi yang diberikan teknologi dapat langsung dianggap benar dan dijadikan sumber akademik. Cahyaningtyas & Zakiah (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menilai dan memilih sumber informasi yang relevan dan tepercaya. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan Google dan alat berbasis AI dalam pencarian informasi akademik, sehingga kemampuan literasi informasi menjadi penting untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Dalam artikel ini, AI sebagai alat pencarian informasi dibedakan dari AI sebagai sumber informasi akademik. Sebagai alat pencarian, AI membantu mahasiswa menemukan kata kunci, gambaran awal materi, atau arah rujukan, sedangkan hasil akhirnya tetap berada pada sumber yang ditelusuri. Sebagai sumber informasi akademik, jawaban AI diperlakukan langsung sebagai isi

JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
E-ISSN 3109-7324
Volume 2, No 2, Desember 2026; Page, 91-101
Email: lp3msakti@gmail.com

informasi yang dipakai dalam tugas atau karya ilmiah. Perbedaan ini penting karena jawaban AI dapat terlihat meyakinkan, tetapi belum tentu benar dan tidak selalu disertai sumber yang dapat ditelusuri.

Permasalahan tersebut penting karena penggunaan AI dalam kegiatan akademik tidak hanya berkaitan dengan kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga dengan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan menjaga integritas akademik. Yahya *et al.* (2024) menjelaskan bahwa *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa dalam membuat karya ilmiah, tetapi penggunaannya perlu dilakukan secara bijak karena terdapat risiko ketergantungan terhadap teknologi dan persoalan etika.

Selain itu, penelitian mengenai penggunaan *ChatGPT* di pendidikan tinggi menunjukkan bahwa pemanfaatannya telah berkembang dalam berbagai kegiatan akademik. Baig & Yadegaridehkordi (2024), melalui tinjauan sistematis terhadap 57 artikel penelitian, membahas berbagai penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi, termasuk oleh mahasiswa, staf akademik, dan peneliti. Kajian tersebut juga mengidentifikasi keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ChatGPT di lingkungan pendidikan tinggi.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan AI, ChatGPT, dan perilaku mahasiswa dalam mencari informasi akademik, masih diperlukan pembahasan yang lebih khusus mengenai pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik bagi mahasiswa, terutama dalam kemampuan memilih, memeriksa, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Mahasiswa tidak cukup hanya mampu memperoleh informasi dengan cepat, tetapi juga perlu memastikan bahwa informasi tersebut relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik dapat diarahkan sebagai alat bantu pencarian dan pemahaman informasi, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Mahasiswa dapat menggunakan AI untuk memperoleh gambaran awal suatu materi, menemukan kata kunci, menyusun pertanyaan, atau memahami konsep yang sulit. Setelah itu, informasi yang diperoleh perlu diverifikasi melalui jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik tepercaya. Kebaruan artikel ini terletak pada fokusnya yang menghubungkan pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik dengan kemampuan mahasiswa memilih, memeriksa, dan mengevaluasi informasi, melalui sintesis tematik lima artikel jurnal terbitan 2024–2026.

Celah penelitian yang dituju artikel ini ada pada kemampuan mahasiswa mengevaluasi keakuratan informasi yang dihasilkan AI. Kajian terdahulu lebih banyak membahas tingkat penggunaan, manfaat, dan etika, sedangkan bagaimana mahasiswa menilai benar-tidaknya jawaban AI sebelum menjadikannya rujukan akademik belum banyak dibahas secara khusus. Artikel ini mengisi celah tersebut

JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
E-ISSN 3109-7324
Volume 2, No 2, Desember 2026; Page, 91-101
Email: lp3msakti@gmail.com

dengan menelaah lima artikel jurnal menggunakan matriks analisis yang memuat aspek kemampuan memeriksa kebenaran informasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah (1) bagaimana pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik bagi mahasiswa, (2) apa saja manfaat dan tantangan penggunaan AI dalam kegiatan akademik mahasiswa, dan (3) bagaimana peran literasi digital dan literasi informasi dalam menentukan kualitas penggunaan AI sebagai sumber informasi akademik. Artikel ini bertujuan mengetahui pemanfaatan AI sebagai sumber informasi akademik bagi mahasiswa serta memahami manfaat dan tantangan penggunaannya dalam mendukung kegiatan akademik. Artikel ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya menggunakan AI secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab sehingga AI dapat dimanfaatkan secara lebih bertanggung jawab dan membantu meningkatkan literasi informasi serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

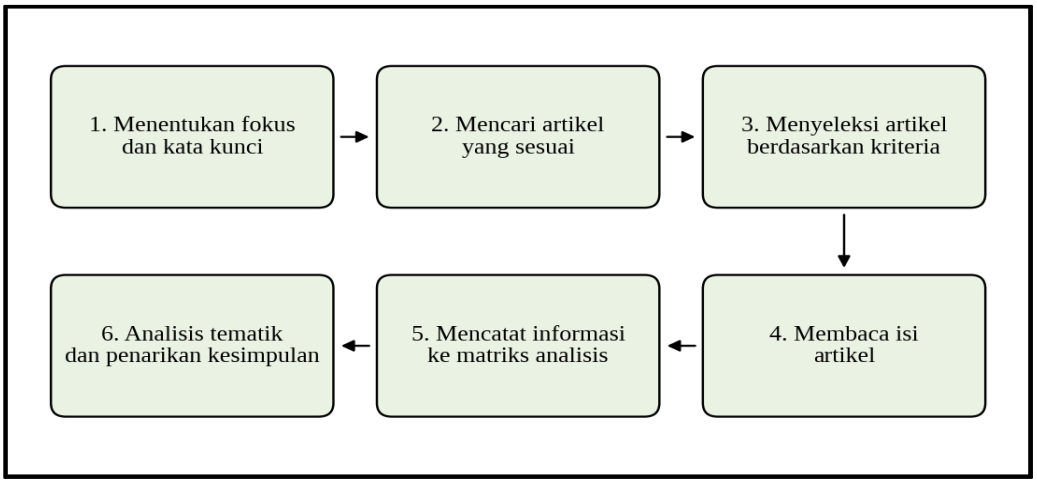
METODE

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data utama diperoleh dari lima artikel jurnal ilmiah yang membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan akademik mahasiswa. Artikel dipilih berdasarkan kriteria, yaitu membahas penggunaan AI dalam pendidikan tinggi atau kegiatan akademik mahasiswa, tersedia dalam teks lengkap, dan diterbitkan pada rentang tahun 2024–2026. Artikel yang tidak sesuai dengan topik atau bukan merupakan artikel jurnal ilmiah tidak digunakan.

Selain lima artikel utama yang dianalisis, literatur pendukung digunakan hanya untuk memperkuat pembahasan. Literatur pendukung tersebut tidak dihitung sebagai bagian dari lima artikel utama, tetapi digunakan untuk memberikan konteks tambahan mengenai pemanfaatan AI di pendidikan dan risiko keakuratan informasi yang dihasilkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Tahapannya dimulai dari menentukan fokus dan kata kunci, mencari artikel yang sesuai, menyeleksi artikel berdasarkan kriteria, membaca isi artikel, kemudian mencatat informasi penting ke dalam matriks analisis. Aspek yang dianalisis meliputi bentuk penggunaan AI, informasi yang diperoleh mahasiswa, manfaat penggunaan AI, risiko dan kendala, kemampuan mahasiswa dalam memeriksa kebenaran informasi, serta dampaknya terhadap kegiatan akademik. Alur tahapan tersebut disajikan pada Gambar 1.

JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
E-ISSN 3109-7324
Volume 2, No 2, Desember 2026; Page, 91-101
Email: lp3msakti@gmail.com



Gambar 1. Alur Tahapan Studi Pustaka.

Pencarian literatur dilakukan pada Oktober hingga November 2026, dilanjutkan dengan seleksi dan pembacaan artikel. Instrumen analisis berupa matriks yang berisi tujuh kolom: (1) penulis dan tahun terbit, (2) bentuk penggunaan AI, (3) informasi yang diperoleh mahasiswa, (4) manfaat penggunaan AI, (5) risiko dan kendala, (6) kemampuan mahasiswa dalam memeriksa kebenaran informasi, dan (7) dampak terhadap kegiatan akademik. Setiap artikel diisi pada satu baris matriks, kemudian isi kolom diberi kode dan dikelompokkan menjadi tema.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Prosesnya meliputi pengambilan informasi penting dari setiap artikel, pemberian kode pada temuan yang memiliki kesamaan, pengelompokan temuan ke dalam beberapa tema, perbandingan hasil dari lima artikel utama, dan penarikan kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis. Melalui proses tersebut, artikel ini berupaya memberikan gambaran mengenai cara mahasiswa memanfaatkan AI, manfaat dan risiko yang muncul, serta pentingnya kemampuan memeriksa dan menilai kembali informasi yang diberikan AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis terhadap lima artikel utama, AI, khususnya ChatGPT, dimanfaatkan dalam kegiatan akademik mahasiswa. AI digunakan untuk membantu mencari informasi, memahami materi, membuat karya ilmiah, menemukan ide, dan mendukung proses pembelajaran. Namun, hasil kajian juga menunjukkan adanya risiko, terutama terkait kemampuan mahasiswa menilai kebenaran informasi dan kemungkinan penggunaan AI secara berlebihan. Ringkasan kelima artikel utama disajikan pada Tabel 1.

JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
E-ISSN 3109-7324
Volume 2, No 2, Desember 2026; Page, 91-101
Email: lp3msakti@gmail.com

Tabel 1. Ringkasan Lima Artikel Utama yang Dianalisis.

No.	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Diantama (2024)	Pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan	Mendukung keterlibatan dan motivasi belajar serta pengembangan keterampilan pada era digital.
2	Baig & Yadegaridehkordi (2024)	Tinjauan sistematis penggunaan ChatGPT di pendidikan tinggi (57 artikel)	Penggunaan beragam, meliputi pencarian informasi, pembelajaran, penulisan, penerjemahan, dan pemrograman; terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan.
3	Cahyaningtyas & Zakiah (2025)	Pencarian informasi akademik pada mahasiswa non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Mengalami *information overload* dan kesulitan memilih sumber yang relevan dan tepercaya; menggunakan Google dan alat berbasis AI.
4	Yahya *et al.* (2024)	Tinjauan etika penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa	Membantu menjawab pertanyaan dan membuat karya ilmiah, tetapi berisiko menimbulkan ketergantungan dan persoalan etika.

JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
E-ISSN 3109-7324
Volume 2, No 2, Desember 2026; Page, 91-101
Email: lp3msakti@gmail.com

No.	Penulis (Tahun)	Fokus Kajian	Temuan Utama
5	Nabilah & Marlini (2026)	Hubungan literasi digital dan efektivitas penggunaan ChatGPT (n = 100)	Literasi digital dan efektivitas berada pada kategori tinggi; hubungan kuat dan signifikan (r = 0,660).

Diantama (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan AI seperti ChatGPT dalam pendidikan dapat memberikan manfaat, antara lain mendukung keterlibatan dan motivasi belajar serta membantu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada era digital. Temuan tersebut sejalan dengan Baig & Yadegaridehkordi (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT di pendidikan tinggi semakin beragam. ChatGPT tidak hanya digunakan untuk mencari informasi, tetapi juga untuk pembelajaran, penulisan, penerjemahan, pemrograman, dan kebutuhan akademik lainnya.

Cahyaningtyas & Zakiah (2025) menekankan masalah yang muncul ketika mahasiswa mencari informasi akademik melalui berbagai platform digital. Mahasiswa non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi mengalami *information overload* atau keberlimpahan informasi serta kesulitan membedakan sumber yang relevan dan tepercaya. Mahasiswa menggunakan Google dan alat berbasis AI dalam mencari informasi, tetapi keterbatasan literasi informasi dapat membuat proses pemilihan sumber menjadi kurang optimal.

Yahya *et al.* (2024) menyoroti penggunaan ChatGPT dari sisi etika. ChatGPT dapat membantu mahasiswa menjawab pertanyaan dan membuat karya ilmiah, tetapi penggunaan yang tidak bijak dapat mendorong ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, penggunaannya perlu disertai tanggung jawab dan pertimbangan etika.

Nabilah & Marlini (2026) meneliti hubungan antara literasi digital dan efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pencarian informasi akademik. Pada penelitian terhadap 100 mahasiswa, tingkat literasi digital dan efektivitas penggunaan ChatGPT keduanya berada pada kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan efektivitas penggunaan ChatGPT, dengan nilai korelasi r = 0,660. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital yang lebih baik berkaitan dengan penggunaan ChatGPT yang lebih efektif dalam pencarian dan pengolahan informasi akademik.

JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
E-ISSN 3109-7324
Volume 2, No 2, Desember 2026; Page, 91-101
Email: lp3msakti@gmail.com

Pembahasan

Dari hasil kelima penelitian tersebut dapat dilihat bahwa AI memberikan kemudahan dalam kegiatan akademik mahasiswa, tetapi manfaatnya bergantung pada cara mahasiswa menggunakannya. Diantama (2024) menyatakan bahwa AI dapat mendukung motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran, sedangkan Cahyaningtyas & Zakiah (2025) menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh informasi dapat menimbulkan *information overload*. Hal ini dapat terjadi karena semakin mudah mahasiswa mendapatkan informasi, semakin banyak pula informasi yang harus dipilih dan diperiksa kebenarannya. Dengan demikian, kemudahan teknologi belum tentu membuat proses pencarian informasi menjadi lebih baik jika tidak diikuti kemampuan literasi informasi.

Baig & Yadegaridehkordi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT di perguruan tinggi telah berkembang ke berbagai aktivitas, seperti pembelajaran, penulisan, penerjemahan, pemrograman, dan pekerjaan akademik lainnya. Sementara itu, Yahya *et al.* (2024) lebih menekankan risiko ketergantungan dan etika penggunaan ChatGPT. Perbedaan penekanan ini dapat terjadi karena kedua penelitian melihat penggunaan AI dari sudut pandang berbeda: satu berfokus pada perkembangan dan bentuk pemanfaatan, sedangkan yang lain menyoroti tanggung jawab etis.

Temuan Cahyaningtyas & Zakiah (2025) juga dapat dibandingkan dengan penelitian Nabilah & Marlini (2026). Cahyaningtyas & Zakiah menemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan memilih informasi yang relevan dan tepercaya, sedangkan Nabilah & Marlini menemukan bahwa literasi digital yang lebih tinggi berkaitan dengan penggunaan ChatGPT yang lebih efektif. Kedua temuan tersebut tidak harus dianggap bertentangan karena menyoroti aspek yang berbeda. Penelitian Cahyaningtyas & Zakiah berfokus pada kesulitan memilih sumber informasi pada mahasiswa non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi, sedangkan Nabilah & Marlini meneliti hubungan literasi digital dengan efektivitas penggunaan ChatGPT pada kelompok responden penelitiannya. Dengan demikian, kemampuan menggunakan teknologi dan kemampuan mengevaluasi informasi merupakan hal yang berkaitan, tetapi tidak selalu menunjukkan kondisi yang sama pada setiap kelompok mahasiswa.

Jika kelima artikel utama dibandingkan, terdapat persamaan bahwa AI dapat membantu mahasiswa memperoleh dan mengolah informasi akademik dengan lebih mudah. Namun, fokus masing-masing artikel berbeda. Diantama (2024) menonjolkan manfaat AI dalam pendidikan; Baig & Yadegaridehkordi (2024) membahas berbagai bentuk penggunaan ChatGPT di pendidikan tinggi; Cahyaningtyas & Zakiah (2025) menyoroti keberlimpahan informasi dan kesulitan memilih sumber; Yahya *et al.* (2024) membahas ketergantungan dan

JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
E-ISSN 3109-7324
Volume 2, No 2, Desember 2026; Page, 91-101
Email: lp3msakti@gmail.com

etika; sedangkan Nabilah & Marlini (2026) menunjukkan pentingnya literasi digital bagi efektivitas penggunaan ChatGPT.

Kekhawatiran terhadap keakuratan informasi dari AI juga didukung oleh kajian lain yang menunjukkan bahwa model bahasa dapat menghasilkan informasi yang tampak meyakinkan, tetapi keliru atau tidak didukung oleh sumber yang memadai (Alkaissi & McFarlane, 2023; Ji *et al.*, 2023; Sallam, 2023). Selain itu, perkembangan pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi telah dibahas dalam kajian yang lebih luas, yang menunjukkan adanya berbagai peluang sekaligus tantangan dalam penerapan teknologi tersebut di lingkungan pendidikan (Kasneci *et al.*, 2023; Lo, 2023; Zawacki-Richter *et al.*, 2019). Literatur pendukung ini memperkuat konteks pembahasan, tetapi tidak dihitung sebagai bagian dari lima artikel utama yang dianalisis.

Dari keseluruhan hasil tersebut, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Mahasiswa tetap perlu memeriksa informasi yang diberikan AI dengan membandingkannya dengan jurnal, buku, atau sumber akademik tepercaya. Hal ini penting karena AI dapat memberikan informasi yang terlihat meyakinkan, tetapi belum tentu selalu sesuai dengan sumber ilmiah. Dengan demikian, kemampuan literasi digital dan literasi informasi dapat membantu mahasiswa memanfaatkan AI secara lebih efektif, kritis, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap lima artikel utama, AI, terutama ChatGPT, dimanfaatkan mahasiswa sebagai alat bantu untuk memperoleh dan mengolah informasi akademik, seperti menemukan ide, memahami materi, dan membantu penulisan karya ilmiah. AI juga digunakan berdampingan dengan mesin pencari seperti Google, sehingga sebaiknya dipandang sebagai salah satu pintu masuk informasi, bukan satu-satunya sumber.

Manfaat penggunaan AI meliputi kemudahan memperoleh informasi dan dukungan terhadap proses pembelajaran, sedangkan tantangannya mencakup keberlimpahan informasi, kesulitan memilih sumber yang relevan dan tepercaya, risiko ketergantungan, serta persoalan etika. Literasi digital dan literasi informasi berperan penting dalam menentukan kualitas penggunaan AI.

Dengan demikian, AI sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu awal untuk memperoleh gambaran materi, menemukan kata kunci, menyusun pertanyaan, dan memahami konsep yang sulit, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Informasi dari AI perlu diverifikasi melalui jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik tepercaya, dengan tetap menjaga etika dan integritas akademik.

Kesimpulan ini bersifat indikatif karena kajian utama hanya mencakup lima artikel.

SARAN

Kajian ini hanya mencakup lima artikel utama sehingga temuannya bersifat indikatif. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan data primer, misalnya survei atau wawancara dengan mahasiswa, untuk mengukur langsung kemampuan mereka memeriksa keakuratan jawaban AI. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas jumlah artikel yang dikaji, membandingkan beberapa program studi, dan menguji program pelatihan literasi informasi dalam penggunaan AI. Bagi mahasiswa dan perguruan tinggi, penguatan literasi digital dan literasi informasi perlu diperhatikan agar AI digunakan secara kritis dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Alkaissi, H., & McFarlane, S. I. (2023). Artificial hallucinations in ChatGPT: Implications in scientific writing. *Cureus, 15*(2), e35179. https://doi.org/10.7759/cureus.35179

Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2024). ChatGPT in the higher education: A systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Research, 127*, 102411. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102411

Cahyaningtyas, D. F., & Maulida Zakiah, D. (2025). Navigating information overload pada mahasiswa non-Library and Information Science dalam pencarian informasi akademik. *Media Informasi, 34*(2), 162–171. https://doi.org/10.22146/mi.v34i2.23427

Diantama, S. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan, 2*(1), 11–17. https://doi.org/10.61434/dewantech.v1i1.8

Digital Education Council. (2024). *How students use AI: The evolving relationship between AI and higher education*. https://www.digitaleducationcouncil.com/dec-insights/how-students-use-ai-the-evolving-relationship-between-ai-and-higher-education

Ji, Z., Lee, N., Frieske, R., Yu, T., Su, D., Xu, Y., Ishii, E., Bang, Y. J., Madotto, A., & Fung, P. (2023). Survey of hallucination in natural language generation. *ACM Computing Surveys, 55*(12), 1–38. https://doi.org/10.1145/3571730

Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel,

T., … Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences, 103*, 102274. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274

Lo, C. K. (2023). What is the impact of ChatGPT on education? A rapid review of the literature. *Education Sciences, 13*(4), 410. https://doi.org/10.3390/educsci13040410

Nabilah, S. C., & Marlini, M. (2026). The relationship between digital literacy and the effectiveness of ChatGPT utilization in academic information retrieval. *Journal of Multidisciplinary Science: MIKAILALSYS, 4*(2), 1510–1526. https://doi.org/10.58578/mikailalsys.v4i2.10298

Sallam, M. (2023). ChatGPT utility in healthcare education, research, and practice: Systematic review on the promising perspectives and valid concerns. *Healthcare, 11*(6), 887. https://doi.org/10.3390/healthcare11060887

Yahya, R. N., Azizah, S. N., & Herlambang, Y. T. (2024). Pemanfaatan ChatGPT di kalangan mahasiswa: Sebuah tinjauan etika teknologi dalam perspektif filsafat. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 1*(2), 53–59. https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3481

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 16*, Article 39. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0